

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai pendidik sangat penting untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, tetapi proses pembelajaran sebaiknya tidak bersifat *teacher center* (Septiana, dkk.,2018) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang bersifat *teacher center* tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri dalam menemukan sendiri pengetahuannya sehingga berdampak pada keterampilan berpikir kritis yang rendah.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan sebagai modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia yang harus dimiliki siswa untuk bersiap pada jenjang pendidikan dan dunia kerja abad 21 (Zubaidah, 2017.) Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran sains (Kemendikbud, 2016). Namun pada kenyataannya kompetensi tersebut masih rendah, TIMSS (Third International in Mathematics and Science Study) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang sains termasuk didalamnya keterampilan berpikir kritis berada pada urutan ke-38 dari 40 negara yang disurvei. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan satu arah. Pembelajaran satu arah, atau berpusat pada guru, akan membelenggu kekritisannya siswa dalam mensikapi suatu materi ajar. Penerimaan materi dari satu sumber, membuat kecenderungan menerima dan tidak dapat mengkritisi. Keterampilan berpikir kritis dibangun dengan mendalami materi dari sisi yang berbeda dan menyeluruh. (Trisdiono dan Muda, 2013)

Ennis (1996) menjelaskan bahwa aktivitas yang membangkitkan proses berpikir dan membuat keputusan secara rasional diperlukan untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana kelas yang mendorong adanya interaksi, dengan adanya interaksi antara guru dan para siswa siswa yang intensif sangat memungkinkan terdapat perbedaan sudut pandang terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji. Hal ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan proses berpikir kritis, karena menghadapkan siswa pada perspektif yang berbeda dapat memfasilitasi terjadinya proses berpikir (Nuraida, 2019)

Teknik pembelajaran yang mengedepankan interaksi antara guru dan siswa melalui penyajian pertanyaan dan masalah dikenal dengan istilah *probing prompting*. Teknik Pembelajaran ini pada prosesnya lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student center learning*) Berdasarkan asal katanya *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun Teknik pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik (Pratiwi dan Gunada, 2019).

Adanya serangkaian pertanyaan dalam teknik pembelajaran *probing prompting* memicu siswa untuk melakukan pertimbangan yang aktif dan teliti pada suatu keyakinan atau suatu bentuk pengetahuan yang diterima dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya dalam mencermati berbagai pendapat untuk menilai dan memutuskan sehingga dapat melatih keterampilan berpikir kritis (Zubaidah, 2017).

Teknik Pembelajaran *probing prompting* dapat dibantu dengan media video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan jenis media audio visual yang menyajikan pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu penguasaan terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2019), menunjukan Pembelajaran berbantuan video menggunakan teknik *probing prompting* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis Peserta didik, Hasil penelitian Megasari dkk. (2018) meningkatkan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, penelitian tentang pengaruh teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa perlu dilakukan, materi ekosistem dipilih karena erat dengan peristiwa dan fenomena untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Pada materi ekosistem siswa dituntut untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami fenomena yang terjadi pada makhluk hidup dan lingkungannya. Dengan meningkatkan keterampilan berpikir siswa, diharapkan siswa memiliki kepedulian yang lebih terhadap ekosistem dilingkungannya. Paparan diatas melatar belakangi penulis untuk meneliti “pengaruh teknik *probing prompting* berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi ekosistem”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan “Bagaimana pengaruh teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa SMA sebelum dan sesudah diterapkan teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMA kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video dibandingkan dengan kelas kontrol pada materi ekosistem?
3. Bagaimana respon siswa SMA terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa SMA sebelum dan sesudah diterapkan teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video pada materi ekosistem

Mauli Novilda Afifa, 2021

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING BERBANTUAN VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI EKOSISTEM

Universitas Pendidikan Indonesia | respiratory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk membandingkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMA kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video dengan kelas kontrol pada materi ekosistem

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman baru berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, serta sebagai sarana pembelajaran untuk bekal kelak ketika menjadi seorang guru yang terjun di lingkungan sekolah secara langsung.
2. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran biologi, serta mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran pada materi Ekosistem melalui teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video dan memberikan rujukan informasi mengenai penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan berpikir kritis terkait penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA dengan pembelajaran daring.

1.6.Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah Teknik Pembelajaran *probing prompting* berbantuan video yang mengedapankan interaksi antara guru dan siswa melalui penyajian pertanyaan dan masalah dapat mendorong siswa untuk mengembangkan proses berpikir kritis.

1.7.Hipotesis

Dari asumsi diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video dapat mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi ekosistem.

1.8.Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai sistematika skripsi yang telah diterapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN-40/HK/2019 Tentang pedoman Pendidikan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dalam skripsi yang terdiri dari atas (1) Latar belakang penelitian, merupakan konteks penelitian yang dilakukan. (2) Rumusan masalah penelitian, memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian. (3) Tujuan penelitian, mengidentifikasi dengan jelas cakupan yang akan diteliti. (4) Manfaat penelitian, memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. (5) Struktur organisasi skripsi, memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran isi setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membantu sebuah kerangka utuh skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, pada bagian ini dalam skripsi berisi teori - teori yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Teori tersebut mengenai teknik pembelajaran *probing prompting* berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem, serta penelitian-penelitian

Mauli Novilda Afifa, 2021

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING BERBANTUAN VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI EKOSISTEM

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain yang relevan dan mendukung penelitian ini. Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III merupakan metode penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Berikut dijabarkan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. (1) Desain Penelitian, peneliti menyampaikan secara eksplisit penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey atau kategori eksperimental dan dijelaskan secara detail jenis desain spesifik yang digunakan. (2) Partisipan, menjelaskan jumlah yang terlihat, karakteristik yang spesifik, dan dasar pertimbangan pemilihannya. (3) Populasi dan sampel, memberikan paparan mengenai bagaimana sampel ditemukan. (4) Instrumen Penelitian, disampaikan secara rinci mengenai instrument pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. (5) Prosedur penelitian, memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. (6) Analisis data, disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan.

BAB IV temuan dan pembahasan, bagian ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. (2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yang didukung oleh teori dasar dan penelitian lain yang relevan.

BAB V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang didapatkan dari penelitian. Disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan

temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.